

PROGRAM GURU AYO MENULIS!!!
UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
MELALUI PENYUSUNAN INSTRUMEN PENILAIAN AUTENTIK

Muhlis Fajar Wicaksana
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Email: muhlisfajarwicaksana@gmail.com

Abstract. The authentic assessment system in applying the 2013 curriculum is one of the problems faced by Indonesian language teachers in Sukoharjo. Various problems arise in the hope of this authentic assessment. The purpose of this activity is: 1) fostering the enthusiasm of Indonesian language education teachers to develop their competence in the field of preparing authentic assessment instruments; 2) provide insights into knowledge about developing authentic assessment instruments; 3) introduce and assist teachers in developing authentic assessment instruments. The detailed training is divided into several activities, namely: (1) Presentation on the authentic assessment system and its characteristics; (2) Discussion of various problems in the application of authentic assessment; (3) assisting the teacher in preparing the assessment instrument for Indonesian subjects. After conducting a series of training, participants learned the importance of developing professional competence of teachers through the preparation of authentic assessment instruments. The participants were very enthusiastic about asking questions and discussing after the speakers gave their material. Most participants asked about alternative solutions to the problems faced in applying authentic assessment. It is hoped that from the training on the preparation of this authentic assessment instrument, Indonesian language teachers will no longer experience difficulties in preparing the assessment instruments.

Keywords: *teacher competence, authentic assessment, assessment instruments*

Abstrak. Sistem penilaian autentik pada penerapan kurikulum 2013 menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia di Sukoharjo. Berbagai permasalahan muncul pada penerapan penilaian autentik ini. Tujuan kegiatan ini adalah 1) menumbuhkan semangat guru pendidikan bahasa Indonesia untuk mengembangkan kompetensinya dalam bidang penyusunan instrumen penilaian autentik; 2) memberikan wawasan pengetahuan tentang pengembangan instrumen penilaian autentik; 3) mengenalkan dan membantu guru dalam menyusun instrumen penilaian autentik. Pelaksanaan pelatihan secara terperinci dibagi menjadi beberapa kegiatan yaitu: (1) Presentasi tentang sistem penilaian autentik dan karakteristiknya; (2) Diskusi tentang berbagai permasalahan-permasalahan pada penerapan penilaian autentik; (3) mendampingi guru dalam menyusun instrumen penilaian mata pelajaran bahasa Indonesia. Setelah melakukan serangkaian pelatihan, peserta mengetahui arti penting pengembangan kompetensi profesional guru melalui penyusunan instrumen penilaian autentik. Para peserta sangat antusias bertanya dan berdiskusi setelah pemateri menyampaikan materinya. Sebagian besar peserta bertanya tentang solusi alternatif dalam permasalahan yang dihadapi pada penerapan penilaian autentik. Diharapkan dari pelatihan penyusunan instrumen penilaian autentik ini, guru bahasa Indonesia tidak lagi mengalami kesulitan dalam menyusun instrumen penilaian.

Kata kunci: *kompetensi guru, penilaian autentik, instrumen penilaian*

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan salah satu alat untuk mengambil sebuah keputusan akhir sebagai ukuran tingkat prestasi seseorang. Menurut Kellaghan dan Greaney (2001:19) penilaian diistilahkan dengan *assesment*. Penilaian merupakan prosedur atau aktivitas yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan, sikap, dan keterampilan

individu atau kelompok belajar (siswa). Kebaruan dalam sistem penilaian autentik ini adalah salah satunya dapat memberikan informasi yang lengkap kepada Dinas Pendidikan dan Sekolah untuk merumuskan kebijakan yang tepat serta strategi untuk mengefektifkan pelaksanaan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan pemberlakuannya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penilaian autentik ini hasilnya lebih bisa dipertanggungjawabkan dengan pertimbangan orisinalitas tugas-tugas yang telah dibuat siswa. Naka harapannya, melalui pengabdian kepada masyarakat ini, para guru dapat dengan mudah mengembangkan, menyusun instrumen penilaiannya, ataupun menerapkan di sekolah masing-masing. Bila dibandingkan dengan pendekatan pada penilaian sebelumnya, jauh lebih rinci, tergambar, dan dapat dipertanggungjawabkan orisinalitasnya.

Tujuan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan ayo menulis ini, pada intinya untuk membantu guru-guru di daerah dalam menerapkan penilaian autentik. Sebelum menerapkan penilaian autentik, guru-guru harus mengetahui hakikat penilaian autentik itu sendiri. Mulai dari apa itu penilaian autentik? bagaimana menerapkannya? dan bagaimana bentuk instrumen alat untuk evaluasinya? Harapannya, setelah ada kegiatan guru ayo menulis melalui penyusunan instrumen penilaian autentik yang akan digunakan, guru akan merasakan kepercayaan diri yang tinggi ketika berhadapan dengan siswanya.

Seiring diterapkannya kurikulum 2013, sistem penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran adalah penilaian autentik. Penilaian autentik ini ialah penilaian yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki secara nyata dan bermakna. Penilaian ini berbasis pada penampilan siswa yang didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Masing-masing siswa nantinya menunjukkan kemampuannya melalui penampilan atau performa secara maksimal.

Penerapan sisten penilaian autentik di sekolah menengah pertama (SMP) di wilayah sukoharjo, banyak mengalami permasalahan. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada pelaporan. Perencanaan penilaian autentik yang terdapat pada rencana pelaksanaan pembelajaran belum dijalankan oleh guru secara maksimal. Guru belum dapat melakukan penilaian autentik sesuai rubrik penilaian yang digunakan. Guru beralasan pada keterbatasan alokasi waktu dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Permasalahan keterbatasan waktu ini senada dengan yang dinyatakan oleh Jurjani (2009:65); Purwandari (2014:41); Maryam (2014:76); Enggarwati (2015:7); Wicaksana, (2019:3) bahwa waktu yang tidak mencukupi menjadi penyebab guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan penilaian autentik. Komponen/ instrumen pada penilaian yang terlalu banyak, sehingga menghabiskan waktu dalam memilah aspek tersebut. Hal ini yang mengakibatkan pembelajaran dalam satu hari itu tidak semuanya tuntas dilaksanakan.

Permasalahan lain dalam penerapan penilaian autentik berkaitan dengan sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai, dapat mendukung kegiatan guru untuk melakukan penilaian melalui memberikan tugas-tugas yang didukung oleh fasilitas yang ada. Maka dalam hal ini sarana dan prasarana dapat membawa pengaruh terhadap pelaksanaan penilaian autentik. Sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemudahan bagi para guru untuk memberikan tugas-tugas kepada siswa dan membantu siswa untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut. Sekarang ini di sekolah menengah pertama di Sukoharjo dianggap masih kurang memadai sarana dan prasarannya.

Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi guru adalah masalah penyusunan instrumen penilaian. Instrumen penilaian yang biasa digunakan oleh guru, biasanya menggunakan instrumen penilaian yang sudah tersedia. Dengan kata lain, guru langsung menggunakan instrumen penilaian dari buku yang sudah ada (buku paket). Guru enggan untuk menyusun sendiri instrumen penilaian yang akan digunakan. Akibatnya jika terdapat kekeliruan komponen penilaian pada instrumen penilaian yang digunakan, maka penilaian yang dilakukann dapat menyebabkan.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan di atas, maka untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru bahasa Indonesia di wilayah Sukoharjo, maka perlu dilakukan pelatihan-pelatihan melalui pendampingan untuk mengembangkan instrumen penilaian yang akan digunakan. Guru diberikan wawasan dan pengetahuan cara penyusunan instrumen penilaian autentik yang mudah dan efektif jika digunakan. Selain itu, guru-guru

diajak praktik langsung dalam penyusunan instrumen penilaian. Sehingga melalui penyusunan secara bersama-sama, dan didampingi oleh pakar ahlinya, guru-guru juga dapat mengecek kesiapan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk penilaian siswanya. Maka, dalam hal ini pelatihan penyusunan instrumen penilaian autentik materi pelajaran bahasa Indonesia melalui kegiatan pengabdian masyarakat perlu dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan instrumen penilaian dilakukan bersama Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia SMP Kabupaten Sukoharjo. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia SMP Kabupaten Sukoharjo terdiri atas empat rayon. Setiap rayon terdiri atas tiga kecamatan. Adapun pembagian rayon dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Pembagian Rayon MGMP SMP di Sukoharjo

Rayon	Kecamatan
Rayon 1	Kecamatan Sukoharjo, Grogol, dan Nguter
Rayon 2	Kecamatan Kartasura, Gatak, dan Baki
Rayon 3	Kecamatan Tawang Sari, Bulu, dan Weru
Rayon 4	Kecamatan Bendosari, Mojolaban, dan Polokarto

Dalam pengabdian masyarakat ini, pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan pada rayon 1, yang meliputi: Kecamatan Sukoharjo, Grogol, dan Nguter. Hal ini dilakukan karena pertimbangan keterbatasan waktu dalam pengabdian masyarakat. Pelatihan dilakukan setiap hari Sabtu, setelah pembelajaran di sekolah berakhir. Dimulai dari Sabtu minggu kedua, ketiga, dan keempat. Setiap pertemuan ditempuh dalam waktu kurang lebih tiga jam atau 180 menit per pertemuan kegiatan pelatihan.

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan, diskusi, dan pendampingan guru. Pelaksanaan pelatihan dimulai dengan presentasi tentang sistem penilaian autentik dan karakteristiknya. Konsep penilaian autentik, tujuan, karakteristik, dan sisi kelemahan serta kelebihan sistem penilaian autentik disampaikan.

Selanjutnya, kegiatan pelatihan yang kedua dilanjutkan dengan diskusi tentang berbagai

permasalahan-permasalahan pada penerapan penilaian autentik. Disini guru-guru mengungkapkan berbagai pertanyaan dan tanggapan mengenai sistem penilaian autentik yang sudah diterapkan di kelas. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai sistem pelaporan yang sebagian besar guru sampaikan.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan yang terakhir, dilakukan dengan mendampingi guru menyusun instrumen penilaian. pemateri mendampingi guru dalam menyusun instrumen penilaian mata pelajaran bahasa Indonesia. Permasalahan-permasalahan dalam penyusunan instrumen penilaian diungkapkan oleh guru-guru. Disinilah peran pendamping memberikan solusi, menuntun, menguraikan, dan menjelaskan bagaimana mengatasi masalah penyusunan instrumen penilaian tersebut. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan instrumen penilaian autentik dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Pelaksanaan Pelatihan Penyusunan Instrumen Penilaian Autentik

No.	Kegiatan dan Materi	Hari/ Tanggal Pelaksanaan	Waktu Pelaksanaan
1.	Pelatihan Meliputi: a. Presentasi tentang sistem penilaian autentik dan karakteristiknya b. Konsep penilaian autentik, tujuan, karakteristik, dan sisi kelemahan serta kelebihan sistem penilaian autentik	Sabtu/ 12 September 2020	Pukul 11.00-14.00

disampaikan			
2.	Diskusi Meliputi: a. Diskusi permasalahan-permasalahan pada penerapan penilaian autentik b. Penyampaian perencanaan, pelaksanaan, sampai sistem pelaporan oleh guru	Sabtu/ 19 September 2020	Pukul 11.00-14.00
3.	Pendampingan guru Meliputi: a. Mendampingi guru dalam memberikan solusi, menuntun, menguraikan, dan menjelaskan bagaimana mengatasi masalah penyusunan instrumen penilaian	Sabtu/ 26 September 2020	Pukul 11.00-14.00

Indikator pencapaian dalam program guru ayo menulis ini dilihat dari berbagai sikap dan kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru di Sukoharjo. Melalui tes awal (sebelum pelatihan) mengalami kemajuan setelah mengikuti pelatihan dibuktikan dari hasil tes yang meningkat. Dilihat dari sikap guru-guru, pada setiap pertemuan menunjukkan sikap yang positif. Guru-guru yang mengikuti pelatihan muncul rasa kepercayaan diri dalam mengembangkan instrumen penilaian yang akan digunakan. Pola pikir yang berpandangan luas juga sudah mulai dikembangkan pada diri guru-guru semua yang mengikuti pelatihan. Hal ini ditandai melalui aktivitas diskusi pada setiap pertemuan. Semuanya saling memberikan saran dan masukan saling bergiliran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Keberhasilan dan pelaksanaan

program pengabdian masyarakat ini dilihat dari dua tolok ukur sebagai berikut: 1) Respons positif dari peserta pelatihan; dan 2) meningkatnya keterampilan peserta setelah mendapatkan pelatihan. Adapun urainnya sebagai berikut.

1. Respons Positif dari Peserta Pelatihan

Respons peserta pelatihan akan diukur melalui observasi selama pelatihan berlangsung dan dengan memberikan kuesioner yang menyangkut kesan, saran, kritik dan usulan peserta pelatihan terhadap program pengabdian masyarakat ini. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan, para guru MGMP bahasa Indonesia SMP terlihat sangat antusias mengikuti. Begitu pemateri menyampaikan materi, para guru dengan suasana kondusif memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Hal ini seperti terlihat pada dokumentasi dibawah ini.



Gambar 1. Guru Antusias Memperhatikan Materi

Selain keseriusan guru dalam menerima materi pelatihan penyusunan instrumen penilaian autentik bahasa Indonesia, guru juga terlihat aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan dan tanggapan dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Keaktifan ini membuat suasana pelatihan menjadi

menyenangkan dan menarik untuk terus diikuti sampai selesai. Guru-guru merasa ada yang kurang jika tidak diikuti sampai selesai. Hal ini terlihat dari dokumentasi-dokumentasi dibawah ini.



Gambar 2. Guru Aktif Memberikan Pertanyaan dan Tanggapan

Berdasarkan gambar 2 di atas, terlihat seorang guru perempuan dari SMP N 1 Sukoharjo sedang memberikan tanggapannya atas materi penilaian autentik yang telah diberikan. Guru ini bertanya bagaimanakah langkah-langkah yang mudah dalam menyusun instrumen penilaian autentik? Selain itu, guru dari SMP 4 Sukoharjo, yang bernama bapak Suwarji, memberikan beberapa pertanyaan dan tanggapan terkait materi sistem penilaian autentik. Bagaimanakah solusi kerumitan sistem penilaian autentik? Bagaimanakah solusi jalan tengahnya supaya guru juga tidak terlalu rumit dalam melakukan penilaian? pada gambar yang terakhir, pemateri memberikan tanggapan dan beberapa solusi alternatif untuk melakukan penilaian autentik.

2. Meningkatnya Keterampilan Peserta Setelah Mendapatkan Pelatihan

Setelah mendapatkan pelatihan penyusunan instrumen penilaian, kemampuan dan keterampilan guru dalam mempersiapkan penilaian autentik di kelas mengalami peningkatan. Berdasarkan pengisian kuesioner yang dibagikan, dari 15 guru yang mengikuti pelatihan, 14 diantaranya tidak mengalami kesulitan lagi dalam menyusun instrumen penilaian. sisanya, satu guru menyatakan perlu ada pelatihan tambahan lagi. Satu guru ini berarti belum begitu percaya diri dengan apa yang didapatkan dari pelatihan. Dapat ditarik simpulan bahwa tingkat keberhasilan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan penyusunan instrumen penilaian bagi guru-guru bahasa Indonesia di Sukoharjo.

Kebiasaan guru pada umumnya melakukan penilaian di akhir pembelajaran. Padahal penilaian autentik ini bisa juga dilakukan pada saat proses

pembelajaran. Hal ini seandainya dengan hasil penelitian Gulikers (2006) menyatakan penilaian Autentik adalah proses yang sedang berlangsung atau berkelanjutan. Oleh karena itu, penilaian autentik ini harus dilakukan secara bersamaan ketika proses pembelajaran berlangsung. Demikian pula untuk penilaian berbasis kompetensi autentik, berkelanjutan, dan individual. Penilaian sebagai proses penilaian kinerja yang multidimensi terhadap perilaku dalam situasi nyata (perilaku kinerja seperti kehidupan sehari-hari).

Selain itu, guru juga harus lebih memperhatikan sistem perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. dalam mengatasi berbagai kendala sistem penilaian autentik, guru harus benar-benar tiga hal tersebut. Seperti halnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Sintadewi, Sriasih, & Sudiana (2017), terdapat tiga solusi guru dalam mengatasi kendala penilaian keterampilan berbicara yaitu, (1) memberikan kesempatan siswa untuk menyiapkan diri dari jauh hari agar penampilan memuaskan, (2) membuat perencanaan yang sistematis dan belajar bersama dengan guru lainnya, (3) memberikan teknis atau prosedur dalam menghadapi tes berbicara. Hal inilah yang benar-benar diperhatikan oleh guru-guru dalam penerapan penilaian autentik.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kegiatan selama pelaksanaan program pelatihan penilaian autentik ini, mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaan, dapat kami sampaikan temuan-temuan bahwa antusiasme guru-guru peserta pelatihan sangat tinggi, para guru menyambut dengan baik tawaran kerjasama

sebagai mitra dalam program pengabdian masyarakat ini. Pihak sekolah berharap program ini bisa dilaksanakan secara reguler dan berkala di tahun-tahun selanjutnya. Sikap positif ditunjukkan oleh guru-guru musyawarah mata pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia, mulai dari keseriusan guru dalam memperhatikan materi, sangat antusias dalam memberikan pertanyaan dan bediskusi dalam pelatihan, serta memberikan saran yang positif untuk menunjang kegiatan-kegiatan berikutnya.

Selain itu, guru-guru musyawarah mata pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia menilai materi pelatihan penyusunan instrumen penilaian autentik di SMP yang diberikan sangat sesuai. Setelah pelatihan dilaksanakan, guru-guru mulai aktif dan berani untuk memodifikasi instrumen penilaian yang sudah tersedia di buku paket. Instrumen penilaian disesuaikan dengan kebutuhan dan kompetensi siswa. Serta instrumen penilaian lebih disederhanakan menjadi instrumen yang tidak terlalu rumit dalam sistem pelaporannya.

SARAN

Sesuai dengan hasil evaluasi kegiatan pelatihan penyusunan instrumen penilaian autentik guru-guru musyawarah mata pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia di Sukoharjo, guru menyarankan untuk program-program pengabdian masyarakat seperti ini bisa dilaksanakan secara reguler dan berkala. Sistem penilaian autentik ini sangat dibutuhkan oleh guru-guru musyawarah mata pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia di Sukoharjo. Dari hasil pelatihan penyusunan instrumen penilaian autentik ini guru merasa terbantuan dalam mengatasi berbagai permasalahan-permasalahan yang dihadapi ketika penerapan penilaian autentik di sekolah. Harapannya, pelatihan semacam ini dapat dilakukan lagi dalam waktu lain.

Selain itu, guru-guru musyawarah mata pelajaran (MGMP) bahasa Indonesia di Sukoharjo juga berharap kegiatan pelatihan nantinya tidak hanya terbatas pada penyusunan instrumen penilaian autentik. Bisa dikembangkan untuk kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan kompetensi guru pada umumnya. Sebagai contoh, pelatihan penyusunan media

pembelajaran, penyusunan menulis karya ilmiah, menulis artikel ilmiah dalam jurnal, dan pelatihan penyusunan bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Greaney, Vincent and Thomas Kellaghan. 2001. *Assessing National Achievement Levels in Education*. Washington, DC: The World Bank.
- Gulikers. 2006. *Authentic Assessment, Student and Teacher Perceptions: The Practical Value of The Five-Dimensional Framework*. *Journal of Vocational Education and Training*. 58: 337-357.
- Jurjani, Muhammad. 2009. *Keterlaksanaan Penilaian Autentik (Authentic Assessment) pada Mata Pelajaran IPA Biologi di kelas VII MTsN Sleman Kota*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta Sunan Kalijaga.
- Maryam, Siti. 2014. *Penerapan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (skripsi tidak dipublikasikan)* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwandari, Apriliana. 2014. *Penilaian Autentik pada Mata Pelajaran Matematika Kurikulum 2013 Guru kelas IV Kota Semarang*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4 (2), 41.
- Sintadewi, Ni Gusti Ayu, Sriasih, Sang Ayu Putu, dan Sudiana, Nyoman. 2017. *Teknik Penilaian Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 4 Denpasar*. *e-Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume: Vol:7No:2Tahun:2017. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/12001>.
- Wicaksana, Fajar Muhlis, Suwandi Sarwiji, Winarni Retno, dan Ngadiso. 2019. *The Problems in Applying Authentic Assessment for Speaking Skills in Junior High School*. *Indonesian Language Education and Literature*. e-ISSN:2502-2261 <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/>. Vol. 4, No. 2, Juli 2019, 226-239.